

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah permasalahan cukup serius untuk diselesaikan pada saat ini. Hal ini berarti pendidikan merupakan faktor kemajuan peradaban umat manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Begitu pentingnya pendidikan, dalam penyelenggaraannya harus diperhatikan agar kualitas yang diberikan kepada siswa terjaga sehingga terbentuk generasi penerus bangsa berwawasan luas dan berkarakter.

Penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas diperlukan dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki karakter dan budi pekerti luhur serta memiliki pengetahuan luas di masa sekarang hingga di masa akan datang.¹ Selain itu dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 salah satu prinsip penyelenggaraan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara. 2006), hal.72.

pendidikan yaitu memberi keteladanan, membangun kemajuan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan yang dimaksud terdapat dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, dijelaskan secara terperinci tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Intinya pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.² Tujuan tersebut dapat tercapai jika kegiatan pendidikan terselenggarakan salah satunya lembaga pendidikan. Selain lembaga pendidikan kegiatan pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketiga lembaga pendidikan orang tua, sekolah, dan masyarakat memiliki peranan masing-masing dalam memberikan pendidikan pada peserta didik. Walaupun memiliki peranan masing-masing ketiga lembaga

² E. S Nalle, "Peran Orang Tua, Sekolah dan Masyarakat dalam Membangun Masyarakat Kewargaan (Civil Society) di SMA Negeri 4 Kupang", *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 6.2 (2017), 109.

pendidikan tersebut harus saling bekerja sama agar siswa dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan budi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan luas dan juga mampu berkehidupan sosial baik dengan masyarakat di sekitarnya.³ Sehingga siswa tidak hanya mendapat ilmu saja tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama kali seorang anak sejak dilahirkan. Peran orang tua di lingkungan keluarga sangatlah krusial dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan ketrampilan. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenis serta jenjang yang memiliki hubungan hierarki serta materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum selain itu pendidikan sekolah menekankan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban kebutuhan di masa yang akan datang.⁴ Pendidikan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang berbasis sosial atau pendidikan yang mengajarkan bagaimana kita berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Pendidikan sekolah identik dengan lembaga pendidikan formal, karena program yang telah disusun dan ditetapkan di sekolah antara lain ada

³ I.W.C Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 32. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

⁴ M Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.9 (2013), 133.

pelajaran, jam pelajaran, materi pokok yang diajarkan dan peraturan lain yang mendukung bentuk dari program sekolah secara keseluruhan. Tercapainya tujuan pendidikan tergantung dengan proses belajar yang dilakukan oleh siswa baik saat di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Dalam Islam, pentingnya pendidikan sudah diilustrasikan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang menguraikan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat manusia yang berilmu.

وَإِذَا طَلَبْتُمْ اللَّهَ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
بِمَا وَاللَّهِ ۖ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al – Mujadilah:11).⁵

Proses dalam suatu pendidikan digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu kompetensi yang wajib dicapai dalam menempuh

⁵ Ai Suryati, Nina Nurmila, dan Chaerul Rahman, “Concept The Science in The Qur'an: Study Interpretation of Al-Mujadilah Verse 11 and Shaad Verse 29”, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, 4.2, 219.

pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebagai faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Sehingga pendidik harus mempunyai kemampuan dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang cocok dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Agar tercapainya keefektifan belajar baik di kelas maupun di luar kelas, pastilah terjadi komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan buku dengan siswa. Dalam mengkomunikasikan suatu ide-ide, diperlukan adanya cara tertentu karena dengan hal ini komunikasi dapat terjadi secara efektif dan efisien.

Salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah yaitu pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu pasti atau real. Hal ini berarti matematika dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Tujuan pelajaran matematika yaitu belajar untuk bernalar, belajar untuk berkomunikasi, belajar untuk mengaitkan ide, belajar untuk memecahkan masalah, dan pembentukan sikap positif terhadap matematika. Selain itu tujuan pembelajaran matematika adalah mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Komunikasi sebagai sarana dalam aktivitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu sama lain dalam

kehidupan sehari-hari. Komunikasi sebagai proses penyampaian makna ke dalam bentuk ide-ide maupun informasi. Dalam matematika, menyampaikan maupun menerima informasi bukanlah suatu hal yang gampang. Salah satu aspek yang perlu diajarkan kepada siswa adalah bagaimana siswa dapat mengungkapkan pemikirannya baik secara lisan maupun tulisan, sehingga nanti mampu untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai hasil pra observasi peneliti lakukan di kelas VIII MTsN 3 Blitar, peneliti menemukan bahwa masih banyak kemampuan komunikasi matematis siswa dalam yang kurang dalam menguasai materi secara maksimal terutama pada materi barisan dan deret aritmatika kelas VIII. Hal ini terjadi karena potensi akademik yang dimiliki siswa, serta penjelasan guru yang masih menggunakan sistem pembelajaran satu arah. Tingkat kesulitan atau hambatan siswa dalam memahami soal, dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi matematis.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan gagasan matematika baik secara lisan maupun tulisan.⁶ Dengan demikian, pembelajaran matematika mempunyai peranan penting dalam perkembangan kemampuan komunikasi matematis siswa. Sehingga, karena pentingnya kemampuan komunikasi matematis guru harus bisa memahami komunikasi matematis dan mengetahui aspek atau indikatornya.

⁶ Hodiyanto, "Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal AdMathEdu*, 7.1 (2017), 11.

Dengan memahami kemampuan komunikasi matematis, guru dapat merancang bagaimana proses pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Pada dasarnya kemampuan komunikasi matematis ini adalah usaha untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan suatu permasalahan dalam soal yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, mengingat pentingnya memperhatikan komunikasi matematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam diri siswa maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMATIKA SISWA KELAS VIII-B DAN VIII-D MTsN 3 BLITAR”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis pada materi barisan dan deret aritmatika siswa kelas VIII-B dan VIII-D MTsN 3 Blitar?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis pada materi barisan dan deret aritmatika siswa kelas VIII-B dan VIII-D MTsN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis pada materi barisan dan deret aritmatika siswa kelas VIII-B dan VIII-D MTsN 3 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis pada materi barisan dan deret aritmatika siswa kelas VIII-B dan VIII-D MTsN 3 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi yang mampu memperkaya pengetahuan terkait kemampuan komunikasi matematis pada materi barisan dan deret aritmatika siswa kelas VIII MTsN 3 Blitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan bagi kemajuan ilmu pendidikan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hasil penelitian di harapkan dapat menambah rujukan dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kemampuan komunikasi matematis pada materi barisan dan deret aritmatika.
- b. Bagi guru sebagai bahan informasi untuk pengajaran dan perencanaan pembelajaran yang lebih tepat tentang kemampuan komunikasi matematis pada materi barisan dan deret aritmatika siswa kelas VIII MTsN 3 Blitar.
- c. Bagi siswa sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada materi barisan dan deret aritmatika, sehingga siswa termotivasi untuk dapat menambah kemampuannya dalam berkomunikasi secara matematis.
- d. Bagi peneliti sebagai bahan pemikiran mendalam untuk melakukan penelitian terkait kemampuan komunikasi matematis pada materi barisan dan deret aritmatika siswa kelas VIII MTsN 3 Blitar, sehingga mampu mengambil tindakan ke depan demi kemajuan bersama serta dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam usaha perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu diberikan tentang garis besar istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Secara Konseptual

a) Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.⁷

b) Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan.⁸

c) Barisan dan Deret Aritmatika

Barisan bilangan adalah urutan dari bilangan yang dibuat berdasarkan aturan tertentu. Barisan aritmatika adalah sebuah barisan bilangan dimana setiap pasangan suku-suku yang berurutan memiliki selisih yang sama.⁹ Deret aritmatika adalah jumlah suku-suku barisan aritmatika.

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini akan meneliti tentang “Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Blitar”. Peneliti akan mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki oleh siswa dengan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah terkait materi barisan dan deret aritmatika. Soal

⁷ Yuni Septiani, Edo Arribé, dan Risnal Diansyah. “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *SevqualI* (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)”: *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3.1, hal 133.

⁸ *Ibid.*, hal. 11

⁹ Hairil Anwar, “Hasil Belajar Barisan dan Deret Aritmatika melalui Pembelajaran Skrip Kooperatif”, *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 3.2, 114

yang diberikan disesuaikan dengan indikator kemampuan komunikasi matematis yang harus dicapai. Selain dengan soal, siswa juga akan diwawancarai agar peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian–uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. **BAB I (Pendahuluan)** terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
2. **BAB II (Kajian Pustaka)** terdiri dari : Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.
3. **BAB III (Metode Penelitian)** terdiri dari : Rancangan Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap – Tahap Penelitian.
4. **BAB IV (Hasil Penelitian)** terdiri dari : Deskripsi Data, Analisis Data, dan Temuan Penelitian.

5. **BAB V (Pembahasan)** terdiri dari : Kemampuan Komunikasi Matematis Tinggi, Kemampuan Komunikasi Matematis Sedang, dan Kemampuan Komunikasi Matematis Rendah.
6. **BAB VI (Penutup)** terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.